

STRATEGI EDUKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV PADA REMAJA DI KABUPATEN SUMBAWA: LITERATURE REVIEW

Alfian^{1*}

^{*1} Program Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

*Email coresponden: alfianthyan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja rentan terhadap risiko HIV karena masa transisi perkembangan dan masih beragamnya tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Di Kabupaten Sumbawa, penyuluhan pencegahan HIV/AIDS menjadi salah satu upaya edukasi yang relevan. **Metode:** Penelitian ini merupakan literature review terhadap artikel ilmiah nasional yang membahas edukasi kesehatan, pengetahuan, dan perilaku pencegahan HIV pada remaja. **Hasil:** Strategi edukasi yang sering digunakan adalah penyuluhan tatap muka, pendidikan sebaya, media audiovisual, modul edukasi, dan pendekatan berbasis sekolah. Strategi interaktif dan berbasis lingkungan sosial remaja cenderung lebih efektif. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan berpotensi meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV pada remaja, terutama jika dilakukan secara interaktif dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Di Kabupaten Sumbawa, pendekatan berbasis sekolah dan komunitas layak diprioritaskan.

KEYWORDS

Edukasi kesehatan; HIV; remaja; pencegahan; literature review

ARTICLE HISTORY

Received : 10 Mei 2026

Accepted: 20 Juni 2026

PENDAHULUAN

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian berkelanjutan, termasuk pada kelompok remaja. Remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai rasa ingin tahu tinggi, pencarian identitas, dan kecenderungan mencoba hal baru, sehingga berpotensi terpapar perilaku berisiko bila tidak didukung pengetahuan kesehatan yang memadai. Pada saat yang sama, pengetahuan yang baik telah dilaporkan berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang lebih baik pada siswa sekolah menengah (Sholihah, N. A., et al. 2022).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS belum merata. Sebuah studi pada remaja menemukan tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang

pada sebagian besar responden, yang menunjukkan masih adanya ruang perbaikan dalam edukasi kesehatan. Studi lain menegaskan bahwa pengetahuan yang baik dapat membantu remaja menghindari perilaku berisiko tertular HIV/AIDS. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi edukatif tidak hanya penting untuk meningkatkan wawasan, tetapi juga untuk membentuk perilaku pencegahan (Zari, A. P., et al 2022).

Di Kabupaten Sumbawa, kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS telah dilaporkan dalam konteks sekolah kejuruan farmasi. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis sekolah sudah memiliki pijakan lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, kampanye HIV/AIDS di wilayah Sumbawa Barat juga menunjukkan bahwa agenda pengendalian HIV di tingkat daerah dikaitkan dengan strategi global 95-95-95 dan pengurangan stigma. Meskipun Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat adalah wilayah administratif yang berbeda, temuan daerah sekitar tetap relevan sebagai konteks regional untuk memperkuat urgensi intervensi edukasi di Pulau Sumbawa (Lestari, P., & Rahayu, S, 2024).

Strategi edukasi kesehatan pada remaja perlu disusun dengan mempertimbangkan media, metode, dan konteks sosial budaya. Literatur tentang pencegahan HIV pada remaja Indonesia menunjukkan bahwa metode edukasi dapat berupa penyuluhan langsung, media audiovisual, modul, hingga pendekatan sebaya, dengan hasil yang umumnya mengarah pada peningkatan pengetahuan. Berdasarkan kondisi tersebut, literature review ini disusun untuk menelaah strategi edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV pada remaja, serta mengidentifikasi implikasinya bagi konteks Kabupaten Sumbawa (Rini, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan PICO untuk membantu merumuskan fokus pertanyaan penelitian, menentukan strategi pencarian artikel, dan menyeleksi literatur yang relevan. Pendekatan ini digunakan agar proses review lebih terarah dalam menelaah efektivitas strategi edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV pada remaja.

Komponen PICO dalam penelitian ini meliputi: Population yaitu remaja yang menjadi kelompok sasaran edukasi HIV/AIDS; Intervention yaitu strategi edukasi kesehatan seperti penyuluhan, pendidikan sebaya,

media audiovisual, modul edukasi, dan pendekatan berbasis sekolah; Comparison yaitu tanpa edukasi, edukasi konvensional, atau bentuk edukasi lain yang berbeda; dan Outcome yaitu peningkatan pengetahuan serta perilaku pencegahan HIV pada remaja.

Sumber data dalam review ini berasal dari artikel ilmiah nasional yang relevan dengan topik HIV pada remaja, edukasi kesehatan, pengetahuan, dan perilaku pencegahan HIV. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “HIV”, “remaja”, “edukasi kesehatan”, “pengetahuan HIV/AIDS”, “perilaku pencegahan HIV”, serta padanan istilah dalam bahasa Inggris seperti “adolescent”, “HIV prevention”, dan “health education”. Artikel yang diprioritaskan adalah publikasi dengan teks lengkap dan memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian (Sulis Puspito Rini, 2025).

Kriteria inklusi dalam literature review ini adalah artikel yang membahas remaja sebagai populasi utama, meneliti intervensi edukasi kesehatan atau strategi sejenis terkait HIV/AIDS, dan menilai luaran berupa pengetahuan, sikap, atau perilaku pencegahan HIV. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berfokus pada remaja, tidak membahas edukasi kesehatan, tidak tersedia dalam bentuk full text, atau merupakan artikel duplikat. Setelah artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi lengkap, data dianalisis secara naratif dengan mengelompokkan jenis strategi edukasi, membandingkan efektivitasnya, dan menarik implikasi yang relevan untuk konteks remaja di Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah menunjukkan bahwa strategi edukasi kesehatan untuk pencegahan HIV pada remaja dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu penyuluhan tatap muka, pendidikan sebaya, penggunaan media audiovisual, modul edukasi, dan edukasi berbasis sekolah. Pendekatan ini digunakan dalam konteks sekolah maupun komunitas, dengan tujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai cara penularan, pencegahan, dan dampak HIV/AIDS (Damanik, A. T. (2026).

Dalam Studi penelitian oleh Damanik, A. T. (2026) di Sumatera Utara menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan HIV/AIDS pada siswa, dengan nilai $p < 0,002$. Temuan tersebut menguatkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku pencegahan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat menghindarkan remaja dari perilaku berisiko tertular HIV/AIDS (Lestari, P., & Rahayu, S. 2024).

Pada konteks intervensi, menurut Lestari, P., & Rahayu, S. (2024) penyuluhan kesehatan di sekolah di Kabupaten Sumbawa dilaporkan sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Farmasi. Selain itu, laporan pengabdian dan edukasi remaja di berbagai tempat menunjukkan bahwa pemberian materi yang sistematis, komunikatif, dan sesuai usia dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS dan pencegahannya. Literatur juga menunjukkan bahwa media yang menarik dan interaktif cenderung memperkuat daya serap informasi pada remaja.

Pembahasan

Temuan review Zari, A. P., et al (2022) menunjukkan bahwa strategi edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, dan pengetahuan tersebut berkaitan dengan perilaku pencegahan yang lebih baik. Hubungan ini logis karena remaja yang memahami cara penularan, faktor risiko, dan langkah pencegahan akan lebih mampu mengambil keputusan yang aman dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan tatap muka tetap relevan karena memungkinkan interaksi langsung antara edukator dan remaja. Melalui metode ini, peserta dapat bertanya, mengklarifikasi miskonsepsi, dan memperoleh informasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Namun, efektivitas penyuluhan akan lebih kuat bila dikombinasikan dengan media pendukung seperti leaflet, video, atau bahan visual lain yang mudah dipahami oleh remaja (Sulis Puspito Rini, 2025).

Pendekatan pendidikan sebaya juga penting dipertimbangkan. Pada kelompok remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku. Karena itu, strategi yang melibatkan siswa terlatih atau kader remaja sebagai penyampai pesan kesehatan berpotensi meningkatkan penerimaan pesan dan mengurangi kesan bahwa edukasi HIV hanya bersifat formal atau menggurui. Pendekatan ini juga lebih sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung responsif terhadap komunikasi yang setara dan partisipatif (Zari, A. P., et al. 2022).

Untuk Kabupaten Sumbawa, strategi edukasi yang paling realistis adalah model berbasis sekolah dan komunitas. Dasarnya adalah telah adanya contoh penyuluhan HIV/AIDS pada pelajar di Sumbawa serta dukungan agenda kampanye HIV di wilayah regional Pulau Sumbawa. Implementasi lokal dapat diarahkan pada kolaborasi antara sekolah, puskesmas, dosen, tenaga kesehatan, dan kader sebaya agar materi edukasi tidak berhenti pada penyuluhan sesaat, melainkan berkembang menjadi program yang berkelanjutan (Lestari, P., & Rahayu, S. 2024).

Faktor budaya lokal juga perlu diperhatikan. Edukasi HIV pada remaja sering menghadapi hambatan berupa stigma, rasa malu, dan anggapan bahwa topik kesehatan reproduksi bersifat sensitif. Karena itu, penyampaian materi perlu menggunakan bahasa yang sederhana, menghormati norma lokal, tetapi tetap akurat secara ilmiah agar pesan pencegahan dapat diterima dengan baik. Dalam konteks ini, peran perawat, guru, dan keluarga menjadi penting sebagai penguat pesan edukasi di lingkungan sehari-hari (Damanik, A. T, 2026).

KESIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa strategi edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mendukung perilaku pencegahan HIV pada remaja. Strategi yang paling menonjol dalam literatur meliputi penyuluhan tatap muka, media audiovisual, modul edukasi, dan pendidikan sebaya, terutama bila dilaksanakan melalui sekolah dan komunitas. Untuk Kabupaten Sumbawa, pendekatan edukasi berbasis sekolah yang interaktif, kontekstual, dan melibatkan tenaga kesehatan serta kader remaja layak dijadikan prioritas program pencegahan HIV pada remaja.

REFERENSI

- Abu-Ba'are, G. R., et al. (2024). Adolescent HIV prevent and care framework: A global scoping review. *Clinical and Research Journal in Internal Medicine*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.21776/ub.crjim.2024.005.01.06>
- Sholihah, N. A., et al. (2022). Upaya pencegahan HIV-AIDS melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Farmasi Kabupaten Sumbawa.
- Zari, A. P., et al. (2022). Pengetahuan, HIV/AIDS, remaja, Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Afina Puspita Zari. Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Indonesia. (2022). *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2). <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i2.319>
- Kristiani Lalan, & Arlin Adam. (2025). ANALISA PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG HIV/AIDS DAN PENCEGAHANNYA. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v4i1.1939>
- Sulis Puspito Rini. (2025). Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara* Volume. 3, Nomor. 3, Agustus 2025 e-ISSN: 2986-7061; p-ISSN: 2986-7878, Hal 177-187 DOI: <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.170>

Damanik, A. T. (2026). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Raya dan SMA Swasta GKPS Raya* (Undergraduate thesis, Universitas Sumatera Utara). Institutional Repository Universitas Sumatera Utara.

Lestari, P., & Rahayu, S. (2024). Upaya pencegahan HIV-AIDS melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Farmasi Kabupaten Sumbawa. *Midwifery Care Journal (MiCaJo)*, 5(2), 45–52. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/micajo/index>